

**PENINGKATAN PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI METODE READING GUIDE
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.1 SMP NEGERI 3
KOTA PAREPARE TAHUN AJARAN 2015-2016**

(Improving the Understanding of Exposition Texts on Indonesian Language Subjects Through the Reading Guide Method for Class VIII.1 Students of SMP Negeri 3 Kota Parepare for the 2015-2016 Academic Year)

Wardah

wardah77@gmail.com
SMP Negeri 3 Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teks eksposisi Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Parepare melalui metode Reading Guide. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Parepare dengan jumlah 30 peserta didik yang terdaftar di semester I tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II yang juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasilnya peningkatan belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Parepare melalui metode reading guide ini adalah pada siklus I yaitu 60% masuk dalam kategori (C) Cukup, sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan yaitu 83% dengan kategori (B) Baik, terdapat peningkatan pemahaman teks eksposisi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Parepare melalui metode reading guide, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan penjelasan pada lampiran-lampiran, pada siklus I dan siklus II pada setiap tindakan mulai dari tindakan I sampai tindakan II.

Sehubungan dengan hasil diatas, maka metode ini dinilai cukup efektif diterapkan dalam mengajar, karena dapat meningkatkan pemahaman teks eksposisi pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya di sekolah maupun berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu mencoba berbuat dan berusaha dalam setiap kegiatan belajarnya sehingga dapat lebih termotivasi lagi untuk meraih prestasi yang maksimal dan sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditetapkan

Kata kunci: teks eksposisi, reading guide

ABSTRAK

This research is a class action research (classroom action research) which aims to improve the understanding of the exposition text of Indonesian Language Learning Class VIII.1 SMP Negeri 1 Parepare through the Reading Guide method. The subjects of this study were students of class VIII.1 of SMP Negeri 1 Parepare with a total of 30 students enrolled in the first semester of the 2015/2016 academic year.

This research was conducted in two cycles, namely the first cycle which was carried out in 2 meetings and the second cycle which was also carried out in 2 meetings. This research was carried out for 3 months and added by summarizing all the existing research results. The result is an increase in the learning of class VIII.1 SMP Negeri 1 Parepare students through this reading guide method. In the first cycle, 60% is in the category (C) Enough, while in the second cycle there is progress, namely 83% with the category (B) Good, there are improvement of understanding of the exposition text of Indonesian language learning for class VIII.1 of SMP Negeri 3 Parepare through the reading guide method, both qualitatively and quantitatively. This can be seen in the table and explanations in the appendices, in cycle I and cycle II for each action from action I to action II.

In connection with the above results, this method is considered effective enough to be applied in teaching, because it can improve the understanding of Indonesian language learning exposition texts, both in doing their assignments at school and trying to provide opportunities for students to always try to do and try in every learning activity. so that they can be even more motivated to achieve maximum performance and in accordance with the specified completeness value

Keywords: exposition text, reading guide

PENDAHULUAN

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah adanya penyelenggaraan pendidikan gratis yang diperuntukkan bagi peserta didik kurang mampu. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sebagaimana telah diamanatkan dalam UUD 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Kemampuan berbahasa anak berkembang seiring pertambahan usianya, menurut Piaget dalam Patmonodewo² mengingat umur anak Indonesia mulai masuk Sekolah Dasar pada usia 6-7 tahun dan rentang waktu belajar di SD selama 6 tahun maka usia anak sekolah dasar bervariasi antara 7-12 tahun, kemudian SMP berada tahap operasional formal antara 12-15 tahun. Berarti masa SMP berada pada tahap operasional formal. Pada usia atau tahap tersebut umumnya anak memiliki sifat:(a) berpikir tingkat tinggi, (b) berpikir secara deduktif, (c) induktif, (d) menganalisis, (e) mensintesis, (f) berpikir abstrak, (g) reflektif, (h) serta mampu memecahkan berbagai masalah. Sehingga pada saat anak jenjang SMP, ia telah siap menerima informasi dalam bahasa yang dikuasainya. Sehingga Guru

harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan tujuan pengajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Untuk itu, corak pembelajarannya harus lebih diwarnai dengan kegiatan berbahasa. Demikian pula dalam pembelajaran membaca di SMP, peserta didik harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan. Selanjutnya, mereka dapat berkomunikasi dengan gagasan yang dituangkan dalam bahasa tulis tersebut. Berbagai keterampilan membaca harus dilatihkan kepada mereka agar kepemilikan keterampilan itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang semakin penting peranannya dalam memasuki abad ini. Dengan majunya teknologi di bidang media cetak, ribuan bahkan ratusan ribu judul/topik dari berbagai bidang ilmu pengetahuan yang terbit setiap hari. Dengan memiliki keterampilan membaca yang efisien dan efektif, berbagai informasi yang bermanfaat dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, Keterampilan membaca adalah salah satu kemampuan dan keterampilan berbahasa yang mutlak dikuasai peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'ie³ bahwa :

Kemampuan dan keterampilan baca-tulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik Sekolah, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka membaca. Oleh karena itu pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, 2006, h. 2

²Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 19

³Syafi'ie, *Terampil Berbahasa Indonesia I, Petunjuk Guru Bahasa Indonesia SMU Kelas I*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, h. 42

strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah

Peserta didik kelas VIII SMP diharapkan sudah mampu membaca pemahaman teks eksposisi khususnya dalam menentukan ide pokok dan menarik kesimpulan dalam suatu bacaan, karena menentukan ide pokok sudah dipelajari sejak kelas I semester 1 sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Selain itu, diharapkan guru mengajarkan materi menentukan ide pokok dengan jalan membimbing peserta didik secara terpadu sesuai dengan prosedur atau tahapan yang menjadi bagian dari membaca pemahaman teks eksposisi tersebut.

Berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013 kelas VIII semester 1 dengan Standar Kompetensi “Membaca” diharapkan guru tidak memandang kegiatan membaca pemahaman teks eksposisi dalam menentukan ide pokok dan menafsirkan isi bacaan yang dibacanya sebagai aktivitas menghadapi buku dengan jalan membacanya dari awal sampai akhir dan beranggapan bahwa dengan cara itu peserta didik telah menguasai dan memahami isi bacaan

Mengatasi masalah tersebut di atas penulis merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode reading guide sebagai alternatif tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Parepare.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas

membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Crawley dan Mountain⁴

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu recording, decoding dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses decoding (penyandian) merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas 1-3 yang dikenal dengan istilah membaca . Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi⁵

Pemahaman guru tentang pembelajaran membaca diperlukan kemampuan guru memahami konsep dasar membaca, diantaranya hakekat membaca dan kesiapan siswa membaca. Konsep dasar seperti dikemukakan oleh Safi'ie⁶ yaitu (1) perolehan keterampilan (2) kegiatan visual (3) memahami/mengerti (4) proses berfikir (5) mengolah informasi (6) proses menghubungkan tulisan dengan bunyi (7) kemampuan mengantisipasi makna. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.
2. Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan visual berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemutusan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan

⁴Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 2

⁵Rahim Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, h. 4

⁶Syafi'ie, *Pengajaran Membaca Di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang, 1999, h. 5-7

kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

3. Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan memahami dan mengamati kata-kata yang tertulis memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.
4. Membaca adalah sesuatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
5. Membaca pada hakekatnya adalah proses mengolah informasi dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
6. Membaca pada hakekatnya adalah proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
7. Membaca pada hakekatnya adalah kemampuan mengantisipasi makna yang terdapat baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dari beberapa butir pandangan tentang hakekat membaca tersebut dapat dikemukakan bahwa pada hakekatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dalam proses ini peranan indera visual sangat penting bagi mereka yang tuna netra. Peranan indera visual dialihkan pada indera peraba, dengan indera visual dan indera perabanya pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasi dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses itu rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata yang bermakna di samping gambar bunyi. Membaca juga mengamati berbagai macam tanda baca yang harus dikenalnya. Tanda-tanda baca

membantu dalam memahami maksud baris-baris tulisan.

Membaca adalah membaca sesuai dengan hakekatnya sebagai proses, pengajaran membaca baik pengajaran membaca maupun pengajaran membaca lanjut dilaksanakan agar anak menguasai proses membaca, Paul dkk⁷ mengemukakan bahwa kegiatan membaca meliputi proses berikut:

1. Mengamati simbol-simbol tulisan
Kegiatan membaca dimulai dengan pengamatan secara visual, di samping pengamatan secara visual juga diperlukan kesan auditori (pendengaran), terutama pada anak-anak, belajar membaca. Pada anak-anak yang sedang dalam proses belajar membaca ini, proses membaca terjadi dengan menghubungkan tulisan dengan bunyi dalam bahasa lisan.
2. Menginterpretasikan apa yang diamati
Proses membaca terjadi melalui proses menginterpretasikan kata, kelompok kata, kalimat yang teramati oleh indra visual atau peraba yang kemudian dikirimkan ke pusat syaraf dalam otak. Proses menginterpretasikan atau pemahaman kata-kata dan kalimat di dalam otak itu berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah di punyai oleh seseorang sebelumnya yang berkaitan dengan kata-kata, kelompok kata dan kalimat tersebut. Oleh karena pengetahuan dan pengalaman seseorang itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain.
3. Mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis
Setiap sistem tulisan mempunyai cara mengatur penulisan sistem tulisan latin menggunakan huruf dari kiri ke kanan. kata-kata disusun dengan kelompok kata juga dari kiri kekanan. Selanjutnya kelompok – kelompok kata disusun menjadi klausa dan klausa disusun menjadi kalimat dengan urutan dari kiri kekanan. Sebaliknya sistem tulisan Arab menggunakan urutan kanan ke kiri.

⁷Syafi'ie, *Pengajaran Membaca Di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang, 1999, h. 17

4. Menghubungkan kata-kata (dan maknanya) dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.

Proses pemahaman seorang pembaca terhadap suatu tes bacaan terjadi oleh adanya interaksi antara pengalaman-pengalaman yang telah dipunyainya dengan isi tes bacaan. Jadi pemahaman terhadap suatu bacaan tidaklah semata-mata berasal dari tes bacaan, melainkan juga oleh adanya latar belakang pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena pentingnya latar belakang pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam proses membaca sangat diperlukan upaya-upaya untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman anak

5. Membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca

Dengan menguasai keterampilan membaca seseorang dapat membaca berbagai pengetahuan. Melalui proses pengambilan inferensi dan evaluasi yang dibaca. Dengan demikian ada proses membaca dan membaca untuk belajar. Belajar membaca tergantung pada motivasi dan latihan dan penguatan. Oleh karena itu guru perlu menyadarkan anak bahwa mereka yang dapat membaca dengan baik akan memperoleh berbagai keuntungan dalam belajar di sekolah

6. Membangun asosiasi

Membaca pada dasarnya proses asosiasi. Pada waktu seseorang membaca ia melewati beberapa tahapan asosiasi. Pertama-tama adalah asosiasi antara rangkaian bunyi bahasa sebagai suatu lambang dari suatu benda atau peristiwa dengan benda atau peristiwa yang dilambangkannya misalnya rangkaian bunyi kuda membangkitkan asosiasi dengan benda yang berupa binatang berkaki empat yang digunakan sebagai penarik bendi. Berikutnya adalah asosiasi antara gambar rangkaian bunyi yang berupa rangkaian huruf-huruf menurut sistem tulisan tertentu (grafhemes) dengan bunyinya (phomenemes). Proses asosiasi tersebut berlangsung terus selama proses membaca

7. Menyikapi secara personal kegiatan\ tugas membaca sesuai dengan intereksnya.

Kegiatan membaca dipengaruhi oleh sejumlah aspek afektif terutama perhatian, sikap dan konsep diri. Aspek-aspek efektif ini menentukan seberapa besar kesungguhan seseorang dalam membaca misalnya, seorang anak yang mempunyai perhatian besar terhadap suatu materi bacaan akan dengan sungguh-sungguh membaca bacaan tersebut.

2. Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Secara umum teks eksposisi ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan suatu topik pembahasan melalui paragraf yang singkat dan padat. Sehingga jika seseorang membaca paragraf tersebut, maka ia akan mendapatkan sejumlah informasi terkait topik itu sendiri. Kemudian teks ini diketahui pula memiliki kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau menarik perhatian dari pembacanya. Dengan kata lain, seorang pembaca mampu tertarik untuk mengikuti atau melakukan sesuatu yang dijelaskan melalui teks tersebut.

Di samping bersifat mengajak, teks eksposisi juga bersifat tidak memihak kepada suatu golongan atau kelompok tertentu. Kalimatnya terdiri atas bahasa yang baku, serta sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Teks seperti ini memiliki beberapa struktur dalam penulisannya, sehingga dapat dibedakan dengan jenis teks lainnya.

b. Struktur Teks Eksposisi

1. Tesis

Tesis merupakan bagian awal dari penulisan paragraf eksposisi. Tesis berisikan pendapat penulis secara pribadi terkait topik yang akan dibahas pada paragraf tersebut. Bagian tesis sering pula disebut sebagai bagian pembukaan dari teks tersebut.

2. Argumentasi

Struktur teks eksposisi berikutnya dikenal dengan istilah argumentasi. Struktur ini berisikan berbagai macam pendapat yang dapat memperkuat pernyataan dari penulis sebelumnya. Pada bagian penulis dapat menggunakan berbagai sumber untuk memperkuat pernyataannya tersebut. Bisa dari hasil penelitian para peneliti, maupun dari pendapat para pakar di bidangnya. Sehingga

sumber-sumber tersebut dapat memperkuat pendapat pribadi dari penulis sendiri.

3. Penegasan Kembali

Setelah dinyatakan argumentasi terkait topik tersebut, maka perlu adanya penegas kembali pernyataan sebelumnya. Sehingga dengan penegasan tersebut, pembaca benar-benar dapat memahami sepenuhnya isi/informasi dari teks tersebut. Struktur ini sering pula di sebut dengan kesimpulan dan biasanya terletak di akhir dari teks tersebut.

c. Kaidah Teks Eksposisi

Berikut ini beberapa kaidahnya yang perlu diketahui.

1. Konjungsi

Konjungsi merupakan bentuk kata penghubung yang biasa digunakan pada teks jenis eksposisi. Kata penghubung ini sendiri begitu banyak, ada yang menunjukkan waktu, gabungan, penjelasan, perbandingan, dan beberapa jenis kata lainnya. Misalnya kata penghubung waktu berupa “Setelah, Kemudian, Lalu”, serta kata penghubung perbandingan, seperti “Bagai, Serupa”.

2. Pronomina

Kaidah kedua dari teks jenis eksposisi ini adalah pronomina. Pronomina sendiri merupakan kata ganti. Pronomina terdiri atas dua jenis, yaitu Kata ganti untuk menunjukkan orang (Persona) dan kata ganti yang menunjukkan bukan orang (non-persona). Kata Persona dapat berupa “Kamu, Dia, Ia, Saya”, sementara kata non-Persona dapat berupa “Di sana, Di sini, Di situ”.

3. Leksikal

Leksikal sendiri merupakan jenis kata yang menunjukkan Kata Kerja, Kata Benda, Kata Sifat dan juga Kata Keterangan. Kata kerja merupakan kata yang menunjukkan suatu proses ataupun keadaan yang sedang berlangsung, misalnya membaca, menulis, berlari, dan sebagainya. Kata benda ialah kata yang menunjukkan suatu objek tertentu seperti Meja, Kasur, Rumah, dan sebagainya. Sementara kata sifat dapat berupa Cantik, Menawan, Buruk, Baik, dan kata keterangan dapat berupa Malam, Siang, Di sana, Di situ.

3. Kajian tentang Metode Metode Pembelajaran Reading Guide

a. Metode Pembelajaran Reading Guide

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka *methode* memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Metode Reading Guide adalah metode yang memandu siswa untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, disini guru juga akan memberi pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca siswa.

Dengan metode pembelajaran *Reading Guide* ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Metode pembelajaran *Reading Guide* ini bertujuan untuk membantu siswa lebih terfokus dan mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melihat dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah perhatian siswa dalam pembelajaran, maka di sini penulis menawarkan metode pembelajaran *Reading Guide* untuk memfokuskan perhatian siswa supaya dapat berkonsentrasi penuh dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Konsentrasi berarti memusatkan perhatian kepada situasi belajar tertentu. Menghimpun dan mencurahkan segenap daya mental untuk mempelajari sesuatu berarti merupakan belajar yang sebenarnya. Makin kuat konsentrasi, makin efektiflah belajar itu. Dengan konsentrasi dan pemahaman siswa maka prestasi belajar akan meningkat.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Reading Guide

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Reading Guide* sebagai berikut :

- a) Guru menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh siswa.
- b) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat diisi oleh siswa dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- c) Guru membagi bahan bacaan dengan pertanyaan kepada siswa
- d) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan yang ada. Guru juga membatasi aktivitas tersebut sehingga tidak menghabiskan waktu yang berlebihan
- e) Guru membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada siswa
- f) Pada akhir pembelajaran guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.
- g) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

c. Penerapan Metode Pembelajaran *Reading Guide*

Metode Pembelajaran *Reading Guide* digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa cerita atau sejarah. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa lebih muda dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.

Pada penerapan metode pembelajaran *Reading Guide* terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran *Reading Guide* diantaranya adalah :

a. Kelebihan Metode Pembelajaran *Reading Guide*:

- 1) Siswa lebih berperan aktif dalam menjawab dan berani mengajukan pertanyaan pada guru.
- 2) Materi dapat lebih cepat diselesaikan dalam kelas.
- 3) Memotivasi siswa untuk senang membaca.
- 4) Membangkitkan minat baca siswa.
- 5) Siswa dituntut untuk teliti dalam menjawab soal
- 6) Mempermudah guru dalam mengelola kelas.
- 7) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

- 8) adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

b. Kekurangan Metode Pembelajaran *Reading Guide*:

- 1) Siswa yang lamban dalam membaca akan tertinggal dengan temannya.
- 2) Siswa yang tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru akan semakin tertinggal dalam pencapaian KKM.
- 3) Guru harus menyiapkan lembar bacaan dan lembar pertanyaan dalam jumlah sesuai dengan jumlah siswa sehingga dibutuhkan persiapan yang matang.
- 4) Kadang membuat jenuh siswa.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Dalam Kurikulum 2013 tersebut, mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau pun jenjang pendidikan. Sementara untuk mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik, dipilih sesuai dengan pilihan dari mereka. Kedua kelompok mata pelajaran bersangkutan (wajib dan pilihan) terutamanya dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan tingkat menengah yakni SMA dan SMK. Sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis dari peserta didik usia 7 – 15 tahun, maka mata pelajaran pilihan yang ada belum diberikan untuk peserta didik tingkat SD dan SMP

b. Kelebihan Kurikulum 2013

1. Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi.
2. Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
3. Merangsang pendidikan siswa dari awal, misalnya melalui jenjang pendidikan anak usia dini.

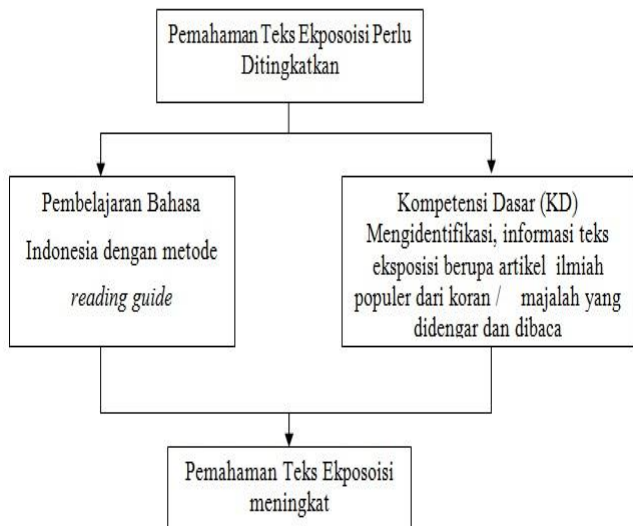
Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus

Kerangka Pikir

Pengajaran membaca pemahaman sangat penting karena keberhasilan guru dalam mengajarkan membaca berdampak positif terhadap keberhasilan mata pelajaran. Banyak aspek yang perlu diketahui tentang kesulitan yang dihadapi peserta didik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain memahami teks eksposisi.

Dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu yang harus kita perhatikan adalah penggunaan metode yang tepat untuk mengajarkan tentang suatu konsep. Hal ini karena anak juga diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses Bahasa Indonesia sehingga nantinya mereka bisa berfikir dan memiliki sikap ilmiah. Sehingga antara konsep dan metode disesuaikan dengan struktur perkembangan kognitifnya

Untuk mengatasi hal tersebut sebagaimana dijelaskan di atas, maka perlu adanya pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan metode reading guide. Dengan dasar inilah sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berfikir bahwa dengan menggunakan metode ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. adapun bentuk skema dari penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikutnya.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat membuat hipotesis tindakan dengan merumuskan bahwa, “jika metode reading guide diterapkan dengan baik, maka pemahaman teks eksposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Parepare dapat meningkat”

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Digunakan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktifitas peserta didik dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yaitu rancangan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang hal ini mengacu pada pendapat suharjono⁸ bahwa Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi

⁸Arikunto, Suhardjono dan Supardi, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008, h. 73

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kota Parepare yang berlokasi Jl. Jend Sudirman No 4, Kel Bumi Harapan, Kec Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan..

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman teks eksposisi dengan menggunakan *reading guide* bagi peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian tindakan Kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Kota Parepare dengan jumlah keseluruhan 30 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

2. Sampel

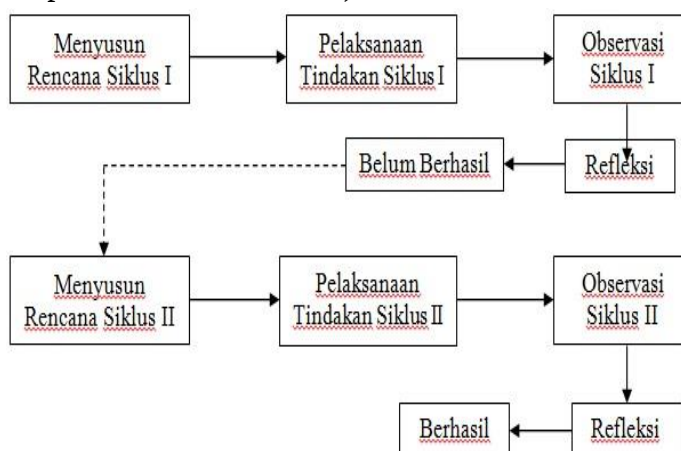
Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode total sampling (sampel yang diambil secara keseluruhan), karena hanya terdapat satu kelas saja yang menjadi populasi total sekaligus menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian adalah peserta didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Kota Parepare dengan jumlah sampel 30 orang peserta didik yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2015/2016

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Rancangan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (*action research*), yang bertujuan mengembangkan *reading guide* dalam pembelajaran Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Eksposisi di kelas VIII.1 SMP. Sesuai dengan rancangan penelitian tindakan kelas, masalah penelitian yang dikaji berkaitan dengan usaha memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*action research*) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu kepada pendapat Mc Taggar dan Wardani⁹ bahwa penelitian

tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran dan evaluasi)



Gambar 3.1 Adaptasi siklus penelitian Hopkins¹⁰

Berdasarkan gambar siklus, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *reading guide* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan metode *reading guide* dalam pembelajaran membaca.
- Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus 1
- Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan
- Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan peserta didik berupa format observasi, tes dan persiapan rekaman kegiatan tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri

⁹Faisal, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Pendekatan Proses dan Asasmen Portopolio Murid Kelas V SD Negeri 1 Watampone*: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2007, h. 29

¹⁰Sanjaya, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

dan dibantu oleh guru teman sejawat di kelas VIII.1. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami konsep.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh peserta didik, situasi dan kondisi belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat dalam hal ini mengenai kehadiran peserta didik, perhatian, keberanian, rasa percaya diri dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru teman sejawat di kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Parepare. Tugas pengamat ini sama apabila ada hal-hal yang penting akan dilakukan pencatatan data.

4. Refleksi

Hasil proses tindakan siklus I digunakan sebagai dasar tolak ukur pada proses tindakan siklus II. Proses tindakan pada siklus I tidak mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada proses selanjutnya yaitu tindakan siklus II. Apabila tindakan siklus II telah mencapai indikator minimum keberhasilan dicapai, maka penelitian tidak akan dilanjutkan.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumen.

1. Observasi

Pada observasi ini digunakan pedoman observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011) bahwa observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dipilihnya teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar peserta didik dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian.

2. Tes

Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Tes dilaksanakan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan, atau pada akhir siklus.

3. Dokumentasi

Ada berbagai dokumentasi yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan PTK, seperti silabus dan RPP, laporan diskusi, berbagai macam tes dan ujian, dan laporan tugas peserta didik. Dokumen yang diperoleh pada kegiatan pra penelitian adalah KKM peserta didik, silabus pembelajaran dan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Teks Eksposisi peserta didik

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data ini digunakan dengan alasan untuk merangkum secara akurat data dengan benar, data yang dianalisis adalah aspek peserta didik yang terdiri dari aktivitas proses pembelajaran berlangsung dan hasil tugas yang di berikan oleh guru. Untuk menganalisis data dari hasil penelitian digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik berupa analisis hasil belajar yang ditunjukkan dengan jumlah skor yang dapat diperoleh peserta didik dan persentase pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dan tes, dengan indikator - indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Setiap jenis objek yang dinilai diklasifikasikan dan ditentukan kecenderungan kategori yaitu Sangat Baik (SB) jika semua deskriptor muncul yaitu kualifikasi Baik (B) jika, deskriptor tidak muncul, kualifikasi Cukup (C) jika deskriptor tidak muncul dan kualifikasi Kurang (K) jika, deskriptor muncul, dan dikategorikan Sangat Kurang (SK) jika deskriptor muncul. Mc. Taggar¹¹

¹¹Faisal, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Pendekatan Proses dan Asasmen Portopolio Murid Kelas V SD Negeri 1*

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Sedang (S)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45 %	Sangat kurang (SK)

3.1 Tabel keberhasilan peserta didik

Analisis data dimulai dari analisis terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan membaca setiap responden. Data terdiri atas aspek aktifitas guru, aspek aktifitas peserta didik dan aspek hasil kemampuan membaca peserta didik melalui penggunaan metode *reading guide*. Langkah-langkah data sebagai berikut:

- Data setiap aspek dianalisis dan ditabulasi, kemudian dihitung rata-rata dengan menggunakan teknik presentase setiap aspek
- Hasil data setiap aspek dianalisis berdasarkan kecenderungannya
- Mendeskripsikan berdasarkan kecenderungan hasil analisis data
- Membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil deskripsi data.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan metode *reading guide*. Dari segi proses ditandai oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai rencana dan memenuhi tahapan-tahapan:

(1) menyampaikan tujuan yang harus dicapai, (2) menyajikan materi, (3) peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, (4) membimbing peserta didik melakukan kegiatan.

Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari (1) hasil belajar membaca peserta didik yang cenderung meningkat, (2) secara individu 70% peserta didik yang menjadi

subjek penelitian telah menentukan tingkat pencapaian hasil membaca $\geq 70\%$, (3) secara klasikal rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan setting SMP Negeri 3 Parepare ini, pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Sedang (S)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45 %	Sangat kurang (SK)

- Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya
- Pelaksanaan (Tindakan) meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar menggunakan penerapan metode pembelajaran *reading guide*.
- Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktifitas guru dalam pembelajaran dan peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
- Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru bahasa Indonesia Kelas VIII.1 dengan guru teman sejawat, yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terkontrol untuk menjaga validitas hasil penelitian. Pada bab ini juga akan dibahas hasil-hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang memperlihatkan peningkatan pemahaman belajar peserta didik Kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik 30 semester ganjil yang terdaftar tahun ajaran 2015-2016 SMP Negeri 3 Parepare. Dan penelitian dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi. Adapun yang

dibahas dan dianalisis adalah pemahaman belajar siklus I dan siklus II serta data perubahan sikap peserta didik secara umum yang diambil melalui lembar pengamatan peserta didik

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di siklus I ini mengambil teks eksposisi. Adapun pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum kurikulum 2013 Kelas VIII.1. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan tindakan kelas peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti telah melakukan konsultasi kepada teman sejawat dan kepala sekolah, berikut hal-hal yang telah sebelum penelitian dilakukan;

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode reading guide
2. Menyiapkan materi pembelajaran dengan Indikator Pencapaian Kompetensi
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Menyiapkan tes pemahaman teks eksposisi Siklus I
6. Menyiapkan media pembelajaran

b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari sekolah yang diikuti 30 orang peserta didik. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus I berlangsung selama 2 x 40 menit, dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi teks eksposisi. Pada tindakan siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan.

Berikut paparan dari proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

Melaksanakan Langkah-Langkah Penggunaan metode reading guide :

1. Guru telah mempersiapkan bacaan yang akan di pelajari peserta didik
2. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh peserta didik dari bacaan

3. Guru membagi bacaan dan pertanyaan kepada peserta didik
4. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan yang ada.
5. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik
6. Pada akhir pembelajaran guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.
7. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

c. Observasi

Hasil observasi adalah peserta didik dengan menggunakan lembar observasi diberikan kepada pengamat (teman sejawat) dan peserta didik. Berdasarkan hasil catatan terlihat ada beberapa pencapaian yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru dalam hal ini terlihat berdasarkan dari lembar observasi.

1. Mengamati partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
2. Mengamati guru dalam aktivitas pembelajaran oleh teman sejawat
3. Mengamati pengelolaan kelas
4. Mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran

d. Refleksi

Dalam refleksi ini maka dilakukan perbaikan berdasarkan komunikasi yang dilakukan oleh pengamat (teman sejawat) dengan peneliti guna pelaksanaan tindakan selanjutnya di siklus II, yakni sebagai berikut:

Dalam siklus I ini, ditemukan peserta didik masih kebingungan dalam metode ini, hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran semacam ini. Peneliti menyadari hal ini, sehingga perlu terlalu rinci dalam menjelaskan dasar-dasar penerapan Metode Pembelajaran *reading guide*

Tes pemahaman Bahasa Indonesia teks eksposisi pada siklus I setelah proses pembelajaran datanya diperoleh hasil bahwa skor rata-rata pemahaman Bahasa Indonesia teks eksposisi Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Parepare setelah pemberian tindakan siklus I adalah 65,50 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100,00. Skor tertinggi yakni 90,00 dan skor terendah 40,00.

Diperoleh bahwa 30 orang peserta didik yang mengikuti tes siklus I pada Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Parepare, terdapat 16,67 % yang pemahamannya masuk dalam kategori kurang, 23,33 % masuk ke dalam kategori cukup, dan 60,00 % masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh skor rata-rata pemahaman peserta didik pada siklus I yaitu 65,50 dan peserta didik yang mencapai KKM yaitu 60,00%. Jika skor rata-rata peserta didik dan peserta didik yang mencapai KKM disinkronisasikan data tersebut, maka skor rata-rata dan peserta didik mencapai KKM dari tes pemahaman peserta didik dengan metode pembelajaran *reading guide* pada siklus I masuk dalam kategori cukup. Dan dilanjutkan pada siklus II

2. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan tes pemahaman teks eksposisi dengan bentuk tes esai. Tes pemahaman teks eksposisi tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan materi. Adapun pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus II ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia teks eksposisi (membaca). Berdasarkan pengalaman di siklus I terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran yang terjadi, hal ini berdasarkan hasil pada observasi, evaluasi dan refleksi. Sehingga pada penelitian di siklus II ini peneliti berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakannya, adapun aspek pembelajaran yang baik akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II ini.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode *reading guide*

1. Menyiapkan materi pembelajaran dengan Indikator Pencapaian Kompetensi
2. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan tes pemahaman teks eksposisi Siklus II
5. Menyiapkan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan di Kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus II berlangsung selama 2 x 40 menit. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan adalah teks eksposisi dengan menggunakan *reading guide*. Pada tindakan siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan.

Adapun tindakan pembelajaran guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *reading guide* adalah sebagai berikut:

Melaksanakan Langkah-Langkah Penggunaan metode *reading guide* :

- a. Guru telah mempersiapkan bacaan yang akan di pelajari peserta didik
- b. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh peserta didik dari bacaan
- c. Guru membagi bacaan dan pertanyaan kepada peserta didik
- d. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan yang ada.
- e. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik
- f. Pada akhir pembelajaran guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.
- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di siklus II terlihat peningkatan yang cukup berarti dibandingkan pada siklus I, ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pengamat (teman sejawat) dan peserta didik.

- a. Berikut hasil observasi pada tahap instruksi berupa; Mengamati partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
- b. Mengamati guru dalam aktivitas pembelajaran oleh teman sejawat
- c. Mengamati pengelolaan kelas
- d. Mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran.

4. Refleksi

Menurut pengamatan teman sejawat, peneliti pada saat memulai pelajaran telah

mengungkapkan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik lebih terarah dalam belajar, telah memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar, dan juga telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang bebas dari gangguan peserta didik dari luar kelas serta telah berusaha melakukan penataan kelas dengan baik. Peneliti telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar. Demikian pula dari aspek peserta didik, semua peserta didik telah fokus dalam pembelajaran, semua peserta didik telah berani mengungkapkan pendapat dan bertanya, serta semua peserta didik telah menjawab tes hasil belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan pada siklus III, telah dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar yang di peroleh peserta didik telah tercapai.

Tidak ada kendala berarti dalam siklus II. Hanya beberapa peserta didik masih ditemukan kesalahan dalam penerapan Metode Pembelajaran reading guide. Tetapi dapat diatasi dengan bimbingan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada siklus II ini dilaksanakan tes pemahaman teks eksposisi peserta didik dengan penerapan Metode Pembelajaran reading guide dengan bentuk esai. Tes pemahaman teks eksposisi tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan materi.

Adapun data skor pemahaman siklus II diperoleh data bahwa rata-rata pemahaman Bahasa Indonesia teks eksposisi peserta didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Parepare setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 80,50 dari skor nilai ideal yang bisa dicapai yaitu 100. Nilai tertinggi yang dicapai yakni 100,00 dan nilai terendah 55,00.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata pemahaman peserta didik pada siklus II yaitu 80,50 dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 83,33%. Jika rata-rata nilai peserta didik tersebut dikonsultasikan, maka nilai rata-rata dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari tes pemahaman

pada siklus II masuk dalam kategori baik. Dan penelitian pun dihentikan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan pemahaman teks eksposisi pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Parepare Parepare setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran reading guide pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan pemahaman peserta didik setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I terdapat 5 peserta didik yang berada dalam kategori kurang (16,67 %), dan pada siklus II tersisa 1 orang (3,33 %) terdapat dalam kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 7 orang peserta didik atau (23,33%) berada dalam kategori cukup dan pada siklus II terdapat 4 peserta didik (13,33 %) yang berada dalam kategori ini. Selanjutnya pada kategori baik untuk siklus I hanya 18 peserta didik (60,00 %) yang nilainya mencapai kategori ini, dan untuk siklus II meningkat secara signifikan menjadi 25 peserta didik atau (83,33) % berada dalam kategori ini.

Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 60,00% berada pada kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 83,33% berada pada kategori Baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode reading guide dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini bisa kita lihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan nilai minimum ketuntasan yaitu 70%.

Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan penerapan Metode Pembelajaran reading guide peserta didik Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Parepare pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan dengan sempurna, hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran semacam ini. Peneliti tak menyadari hal ini, sehingga tidak terlalu rinci dalam menjelaskan dasar-dasar penerapan Metode Pembelajaran reading guide. pada siklus II proses pelaksanaan metode pembelajaran reading guide berjalan dengan cukup baik, hal

ini dikarenakan peserta didik telah terbiasa sebelumnya dengan metode pembelajaran reading guide. peserta didik juga sudah terlihat aktif dalam berpartisipasi selama proses belajar mengajar berlangsung. peneliti mengamati bahwa kelompok yang tadi tidak dapat bekerja sama menjadi mulai bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran reading guide menunjukkan hasil yang positif. Para peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik lebih memahami pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena peserta didik selama pembelajaran terlibat secara langsung dalam memahami pelajaran, peserta didik mampu bertanya dan menjawab menggunakan bahasa sendiri sebagaimana yang dipahami dari pelajaran. oleh karena itu, metode pembelajaran reading guide dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman teks eksposisi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMP

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran reading guide antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.
2. Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapat dan tanya jawab
3. Adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis yang dibuat peneliti telah terbukti melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran reading guide selama dua siklus sebagai berikut

1. Penggunaan Metode reading guide dapat meningkatkan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks eksposisi peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Parepare. Hal ini terbukti adanya perkembangan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama dengan kualifikasi cukup menjadi kualifikasi Baik pada siklus kedua.
2. Melalui Metode reading guide dapat meningkatkan Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks eksposisi peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Parepare. Hal ini terbukti adanya perkembangan hasil belajar Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks eksposisi peserta didik dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Rata-rata hasil belajar bahasa Inggris tentang kecakapan berbahasa, dalam hal ini membaca teks informasi (reading text) adalah yakni siklus I nilai rata-rata sebesar 66,3 dan tingkat ketuntasan mencapai 60% dengan kategori Cukup, dan meningkat pada siklus II sebesar 80,5 dan tingkat ketuntasan mencapai 83,3% dengan kategori Baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru Sekolah Menengah Pertama, agar menggunakan Metode reading guide sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pembelajaran Pemahaman Pelajaran Bahasa Indonesia
2. Kepada guru Sekolah Menengah Pertama, agar lebih memotivasi diri dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Saleh, 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. Dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darisman, 2006. *Mari Belajar Bahasa Indonesia. Untuk Kelas VI SD*. Jakarta: Yuditira.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: BNSP.
- Djuanda Dadan, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Faisal, dkk, 2007. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Pendekatan Proses dan Asasmen Portopolio Murid Kelas V SD Negeri 1 Watampone: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*.
- Hairuddin, dkk. 2000. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi pjs. Direktorat Ketenagaan.
- <http://blogpengertian.com/teks-eksposisi/#>
- Jasruddin. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Negeri Makasar
- Marohaini, 1999. *Strategi Pengajaran Bacaan Dan Kefahaman*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka.
- Moleong, L.J, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja roslan karya.
- Nguroh I Gusti. 2005. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Nasional: Usaha Nasional
- Nurhadi, 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Bandung Sinar Baru Algensindo*.
- Rahim Farida, 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* .Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ritawati, 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis di kelas Tinggi*. Jakarta: Dekdikbut
- Soedarso, 1988. *Sistim Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Sunarti dan Subana. *Strategi belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Tehnik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafi'ie, 1999. *Pengajaran Membaca Di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- Wardani. IGK, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2007. Jakarta: Universitas Terbuka.